

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat Indonesia yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Depkes RI, 2009). Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo (2012), derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, ranah perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2011), perilaku kesehatan terbagi atas tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui telinga dan mata (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. maksudnya adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak mengganggu fungsi, aktivitas serta penurunan produktivitas yang tentunya mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Framesti (2019), terhadap 46 siswa kelas IV dan V SDN 2 Cau Belayu tahun 2019 menunjukkan bahwa, siswa yang mendapatkan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kategori sangat baik sebanyak (8,7%), kategori baik sebanyak (17,4%), kategori cukup sebanyak (21,7%), kategori kurang sebanyak (21,7%) dan kategori gagal sebanyak (30,4%)

Menurut Houwink *dalam* Priyandi (2014), perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk mengangkat sisa – sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di

sela – sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dalam mulut secara alami (Sariningsih, 2012). Akibat tidak membersihkan gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit gigi dan mulut salah satunya yaitu karies gigi. (Tarigan, 2013)

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering diderita pada segala usia. Karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Upaya menurunkan insidensi karies pada masa kanak-kanak sangat penting dilakukan, bahkan sebab akibat juga sangat perlu untuk diatasi dengan baik, karena jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang mengalami kerusakan karena karies (Wong, 2009).

Menurut Indah *dalam* Ginanda (2018), beberapa hal yang mempunyai hubungan erat dengan karies gigi, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti kebersihan mulut, kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik, kedalaman *fissure* gigi, derajat keasaman (*pH*) *saliva*, serta keteraturan menyikat gigi.

Anak sekolah dan pra sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Di seluruh dunia 60% - 90 % anak sekolah memiliki karies gigi (Pradnyani, 2015). Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009), statistik menunjukkan bahwa lebih dari 80% anak – anak di negara maju maupun di negara berkembang mengalami karies gigi, selanjutnya disebutkan pula di negara berkembang penyakit gigi dan mulut pada orang dewasa lebih buruk keadaannya.

Data dari Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun, hal ini tentu sangat memprihatinkan (Sariningsih, 2012). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menyatakan bahwa anak usia 5 – 9 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 27,7% dan hanya 31.3% dari anak tersebut memperoleh pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis kesehatan gigi (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Aprillya (2019), terhadap 30 siswa kelas II SDN 11 Padangsambian tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa yang menderita karies gigi susu adalah 90% dari jumlah seluruh responden penelitian.

Sekolah Dasar Negeri 14 Sasetan terletak di Jalan Kertha Winangun No. 1 Sidekarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. SD Negeri 14 Sasetan ini sudah pernah mendapatkan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat oleh Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sehingga di dapatkan hasil data sekunder. Kegiatan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 14 Sasetan ini sudah berlangsung dari tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Karies Gigi Sulung Pada Siswa Kelas II SD Negeri 14 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan karies gigi sulung pada siswa kelas II SD Negeri 14 Seseetan Denpasar Selatan Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan karies gigi sulung pada siswa kelas II SD Negeri 14 Seseetan, Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung persentase siswa kelas II SD Negeri 14 Seseetan Tahun 2019 yang mempunyai pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal
- b. Menghitung nilai rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas II SD Negeri 14 Seseetan Tahun 2019
- c. Menghitung persentase siswa kelas II yang terkena karies gigi sulung di SD Negeri 14 Seseetan Tahun 2019
- d. Menghitung frekuensi karies gigi sulung siswa kelas II SD Negeri 14 Seseetan Tahun 2019

- e. Menghitung rata-rata karies gigi sulung siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Tahun 2019
- f. Menghitung rata-rata karies gigi sulung berdasarkan tingkat pengetahuan siswa kelas II di SD Negeri 14 Sesetan Tahun 2019

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan karies gigi sulung pada siswa SD Negeri 14 Sesetan .
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut terkait perencanaan dan penyusunan program kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SD Negeri 14 Sesetan
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar